



BENTARA BUDAYA

PELUNCURAN

NFT

BENTARA BUDAYA

Powered by:



**DAN PEMBUKAAN PAMERAN
"Meta Art": Merayakan Seni Digital**



Supported by:



www.bentarabudaya.com Bentara Budaya Bentara Budaya

@Bentarabudaya_ @BentaraBudaya Bentara Budaya

Pameran

META ART

Merayakan Seni Digital

3-7 Februari 2023

Di Bentara Budaya Jakarta

Jl. Palmerah Selatan No. 17

10270 Jakarta

Penyelia

Glory Oyong

Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Tata Letak

Muhammad Safroni

Salsabi Rolansyah

Tim Bentara Budaya

Paulina Dinartisti

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutyastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

Agus Purnomo

Aristianto

META ART: MERAYAKAN SENI DIGITAL

Ilham Khoiri

General Manager Bentara Budaya
& Communication Management Kompas Gramedia

Zaman berubah, kehidupan bergerak, begitu pula seni rupa. Bentuk, ruang, dan modus berkarya seni terus bergeser. Mulai dari lukisan goa masa pra sejarah hingga karya digital NFT (Non-Fungible Token) masa kini. Kita sebut saja proses ini sebagai metamorfose alias perubahan wujud berkesenian.

Metamorfose itu berlangsung lama. Lebih dari sekadar estetika visual, karya-karya selama proses panjang itu juga mengungkapkan proses manusia mencari identitas diri, mengembangkan pola pikir, dan berinteraksi satu sama lain melalui karya seni. Pendek kata, setiap periode mencerminkan pencapaian peradaban manusia.

Pada zaman pra sejarah, manusia purba telah menggambar pada dinding goa. Hewan buruan, seperti banteng, babi, atau kuda, menjadi obyek favorit mereka. Lukisan itu merupakan rekaman keseharian tentang binatang buruan sekaligus juga menjadi bagian dari praktik samanisme (perdukunan). Goa, yang berfungsi utama sebagai tempat tinggal dan berlindung dari panas-dingin serta binatang buas, juga menjadi ruang berekspresi.

Memasuki zaman kerajaan, para penguasa terobsesi untuk “mengabadikan” kekuasaannya dengan memerintahkan para perajin untuk memahat prasasti di atas bebatuan, atau mencatat teks di atas lontar atau papyrus. Sebagian penguasa mempersembahkan karya seni

untuk menghiasi kuil atau tempat ibadah, seperti candi. Semua itu tak lepas dari hasrat untuk memomumentkan kejayaan.

Tradisi itu berlanjut hingga abad pertengahan. Dengan sokongan patron para konglomerat dan raja-raja, para seniman menyulap dinding atau langit-langit gereja atau masjid sebagai etalase karya seni. Seni dan keyakinan beragama bertaut saling menguntungkan. Seni memperoleh legitimasi dari agama. Namun, saat bersamaan, seni juga terkungkung oleh doktrin keyakinan keagamaan yang menuntut kepatuhan.

Renaissance di Eropa membuka hegemoni agama atas praktik berkesenian. Berusaha menjaga jarak dari kekuasaan gereja, para seniman melukis secara bebas dengan sepenuhnya didasari prinsip kemanusiaan (humanisme). Menguat kesadaran, bahwa manusialah--terutama lewat rasionalisme (dengan jargon "Cogito ergo sum" ala Rene Descartes)--yang menentukan perjalanan sejarah.

Modernisasi melahirkan galeri dan museum sebagai ruang pameran yang memamat-matut sejarah dan wacana seni adiluhung. Lukisan di atas kanvas atau patung terpuja sebagai penanda zaman ini. Di pasar, lewat pameran dan "art fair", karya seni itu ditransaksikan sebagai komoditas yang bernilai investasi. Balai lelang memompa pergerakan itu hingga menerobos batas-batas nilai ekonomi yang "wah" dan "gila".

Ketika teknologi informasi kian canggih, kian menguat pula geliat karya seni rupa digital (dalam pengertian berbasis teknologi komputer dan internet). Terbuka ruang baru dalam seni rupa, yaitu dunia maya yang dihubungkan melalui media sosial dalam jaringan (online). Fenomena itu terus melaju sehingga membentuk jagat baru yang disebut metaverse.

"Meta" berasal dari bahasa Yunani, yang artinya "beyond" atau melampaui. Istilah ini sebenarnya pernah dimunculkan pada tahun 1960-an (oleh ilmuwan Inggris, Nigel Howard), tetapi populer belakangan. Dalam pergaulan "game", misalnya, "Meta" lazim dianggap sebagai kependekan dari "Most Effective Tactics Available": pemain "game" menggunakan strategi terbaik untuk menang. Pendekatan ini diandalkan dalam "game" e-sports, seperti Mobile Legends atau Street Fighter.

Kata ini semakin populer tahun 2021, saat pendiri sekaligus CEO Facebook Inc, Mark Zuckerberg, mengumumkan perusahaan induk yang menaungi Facebook, WhatsApp, dan Instagram itu berganti nama menjadi "Meta". Nama itu dianggap lebih memenuhi obsesi Zuckerberg untuk mengembangkan metaverse, realitas virtual berbasis teknologi internet. Ruang baru bagi manusia global untuk bermain game, bekerja, dan berkomunikasi dalam jagat virtual. Diluncurkan pula logo baru yang mirip simbol "infinity" (ketidakterbatasan).

Dalam konteks semacam itu, muncul sebutan “Meta Art”, yang dimaknai sebagai segala bentuk seni digital terkini berbasis teknologi internet yang berwatak futuristik. Salah satu bentuk seni visual terkini, berupa NFT, kependekan dari Non-Fungible Token (token yang tak dapat dipertukarkan). Token merupakan satu unit digital (crypto) yang diterbitkan dalam sistem penyimpanan data yang disebut blockchain.

Bisa dibilang, NFT ibarat sertifikat digital yang mewakili suatu barang yang unik. Sertifikat ini merupakan duplikasi karya seni atau barang antik yang dapat diedarkan atau diperjualbelikan secara resmi dengan “cryptocurrency” (mata uang digital). Semua transaksi tercatat dalam sistem yang aman dan pembeli mendapatkan sertifikat. Namun, karya seni yang nyata atau asli itu hanya satu dan disimpan oleh pencipta alias senimannya.

Seniman memiliki hak karya cipta intelektual atas gambar yang terkait dengan NFT. Dengan begitu, setiap kali token dijual kembali, maka seniman memperoleh royalti. Sistem ini diatur dalam “smart contracts” (kontrak pintar) yang memastikan kepemilikan, penjualan, royalti, dan segala hal terkait dengan jual-beli.

Contoh menarik, seorang mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang, Jawa Tengah, Sultan Gustaf Al Ghozali, membuat 933 foto selfie dirinya di depan komputer sejak berusia 18 hingga 22 tahun (2017-2021). Koleksi itu dikemas sebagai karya NFT berjudul “Ghozali Everyday” dan dipasarkan di marketplace NFT populer, platform Opensea.io. Pada awal tahun 2022 lalu, karya itu memperoleh apresiasi mulai dari harga dasar 0,001 ETH (Ethereum) atau sekitar Rp 48.000 sampai miliaran rupiah.

Di Amerika Serikat, Twitter diluncurkan pada 22 Maret 2006 dengan cuitan perdana CEO Twitter Jack Dorsey, “just setting up my twitter”. Pada Maret 2021, tweet kalimat pendek itu dikemas secara digital dan dilelang sebagai NFT pada platform Valuables yang dijalankan oleh Cent, jejaring media sosial yang berbasis blockchain. Ternyata karya itu laku seharga 1.636 Ethereum, senilai 2,9 juta dollar AS (sekitar Rp 40,6 miliar) saat itu.

Di luar dua nama itu, banyak seniman dan desainer dunia dan Indonesia yang kemudian juga menjajal terjun di dunia NFT dengan menawarkan karya-karya digital. Karya-karya itu juga mendapatkan apresiasi, terbeli oleh kolektor, atau setidaknya tampil dalam panggung virtual.

Tentu, cerita tak seluruhnya indah. NFT juga memiliki sisi-sisi tak terduga. Sebagaimana saham dan uang kripto, nilai karya seni NFT juga bersifat fluktuatif atau naik-turun. Namun, bagaimanapun, NFT sebagai bagian dari ekosistem “meta art” bakal terus berkembang. Ini merupakan ekstensi baru bagi praktik seni rupa dan desain sekarang dan masa depan. Sayang sekali, jika peluang ini dilewatkan begitu saja.

Dalam konteks inilah, pada syukuran ulang tahun ke-40, 26 September 2022, Bentara Budaya mencanangkan satu laboratorium NFT. Setelah melalui proses persiapan, akhirnya diluncurkan "Laboratorium NFT Bentara Budaya Powered by Astra" pada awal tahun 2023. Ini merupakan ruang belajar untuk lebih mengenali seluk-beluk NFT, mulai dari Web3, desain digital, token, kontrak pintar, kripto, sampai cara pemasaran karya seni dan desain di ruang virtual.

Bekerja sama dengan Astra Internasional dan Kogi NFT Kompas Gramedia, laboratorium ini menghadirkan para ahli dari kalangan desainer atau seniman, pakar teknologi, dan praktisi pemasaran digital. Program ini diberikan secara gratis dan terbuka untuk umum, termasuk para seniman, desainer, mahasiswa, pelajar, atau khalayak luas. Workshop direncanakan diikuti total 60-an peserta yang dibagi dalam dua angkatan, masing-masing selama 2,5 bulan. Di luar itu, ada juga sesi online yang digelar secara terbuka sehingga dapat diikuti oleh khalayak luas.

Kelas perdana Lab NFT digelar, Sabtu (28/1/2023) lalu. Kini, Jumat (3/2/2023), laboratorium itu diluncurkan secara resmi. Mengiringi peluncuran, digelar pameran berjudul "Meta Art: Merayakan Seni Digital," 3-7 Februari 2023. Tampil karya-karya seni digital pada layar, karya cetak, dan foto, yang berasal dari NFT Harian Kompas, Kogi.NFT, dan beberapa karya seniman dari pameran "Ilustrasiana" Bentara Budaya.

Terima kasih kepada Astra Internasional sebagai sponshor utama program ini, Kogi NFT Kompas Gramedia yang bekerja sama menyusun program sejak awal, dan seluruh kru Bentara Budaya serta Corporate Communication Kompas Gramedia yang berjiwaku menangani berbagai persiapan gagasan sampai teknis. Penghargaan untuk para seniman yang berpameran.

Palmerah, 3 Februari 2023

“MEMBUKA POTENSI NFT: NFT LAB BENTARA BUDAYA MEMBUKA JALAN MENUJU MASA DEPAN SENI DIGITAL”

Diptraya P. Ratulangi

Founder Kogi NFT

Hanya ada satu hal yang konstan dan tak terelakkan, itu adalah perubahan. Lanskap digital dunia semakin jauh berkembang, dan terus memunculkan inovasi baru.

Baru-baru ini ada fenomena baru dalam dunia digital, yaitu NFT, aset digital yang menggunakan teknologi blockchain. Peningkatan popularitasnya telah menjanjikan untuk merevolusi industri kreatif. Melalui NFT, untuk pertama kalinya terciptalah peluang untuk mengubah cara tradisional bagi pencipta karya seni dalam memiliki kontrol sepenuhnya. NFT membuka pintu bagi seniman untuk memperdagangkan karya seni mereka dalam skala global dengan otonomi yang lebih besar, hambatan masuk yang lebih rendah, dan juga peningkatan keuntungan moneter melalui royalti kepada seniman atas semua kreasi dan penjualan kembali karya mereka.

Meskipun NFT masih merupakan konsep yang relatif baru, potensi disrupsi dan inovasinya di berbagai industri, termasuk seni, musik, game, dan olahraga, cukup signifikan. Penting bagi kaum muda untuk dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam ekonomi digital di masa depan.

Merupakan suatu kehormatan bagi Kogi NFT untuk menjadi bagian dari Lab NFT Bentara Budaya, sebuah wadah untuk membantu masyarakat Indonesia untuk terjun ke dunia NFT.

Dengan semangat untuk mencerahkan bangsa, melalui laboratorium NFT ini, Kogi NFT dan Bentara Budaya ingin mencetak dan mempersiapkan seniman Indonesia dengan menjadi sumber informasi dan edukasi untuk mendorong percepatan dan adopsi ke era perdagangan digital berikutnya, dan mengembangkan standar dan praktik terbaik di bidang NFT ini.

Saya juga sangat senang untuk dapat memperkenalkan karya-karya NFT di e-Katalog Bentara Budaya, dimana sudah mulai ditampilkan karya NFT digital dari seniman-seniman Indonesia. Di dalam pameran ini bisa disaksikan sedikit dari sekian banyak Kogi NFT, dan mengenali beberapa seniman yang berkolaborasi dengan kami dalam membuat proyek Kogi.

Kami berharap karya dalam pameran ini akan berfungsi sebagai sumber inspirasi dan gambaran visi dari langkah yang Kompas Gramedia akan ambil, melalui Bentara Budaya dan Kogi NFT, dalam meningkatkan literasi digital bangsa Indonesia.

Merupakan sebuah kehormatan bagi saya menjadi bagian dari NFT Lab Bentara Budaya. Saya harap karya-karya yang ditampilkan kali ini bermanfaat bagi khalayak sebagai salah satu terobosan KoGi dan Bentara Budaya, dan menjadi tempat edukasi bagi khalayak umum.

Diptraya P. Ratulangi

Founder Kogi NFT

KARYA KARYA NFT



Kogi Gatotkaca

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoach,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #255

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoach,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #345

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoach,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #364

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoeh,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #1473

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoach,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #1576

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoeh,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Kogi #1583

Karya oleh:

Talitha Andira, Michael Henoeh,
Cherry Meikal, Alfian Khoirudin

Tautan untuk beli NFT:





Explorer Kogi

Karya oleh:
Anindito Wisnu

Tautan untuk beli NFT:





KogiPred

Karya oleh:
Royes

Tautan untuk beli NFT:





Isaac Kogi

Karya oleh:
Momopyamas

Tautan untuk beli NFT:



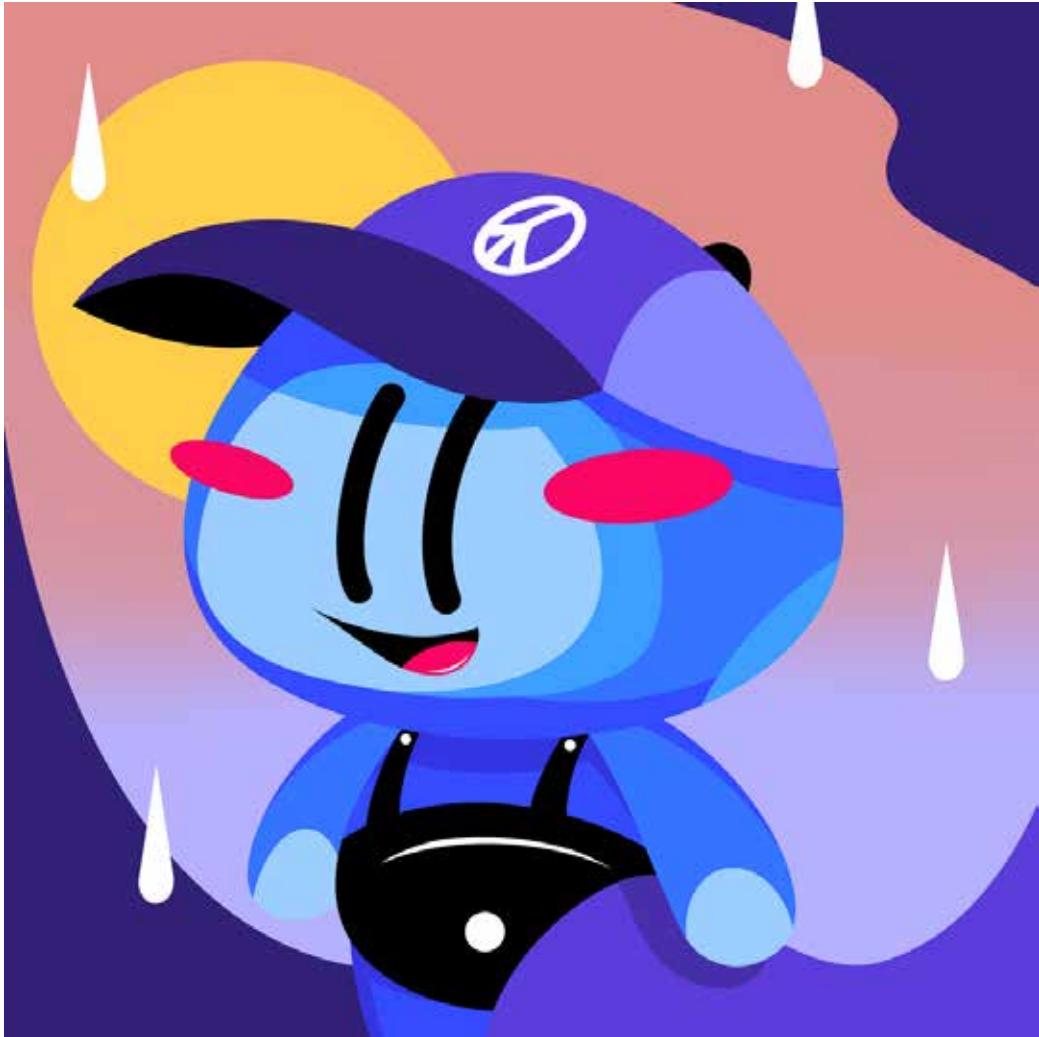


Kogi Maritim

Karya oleh:
Indiedo

Tautan untuk beli NFT:





Kogi Peaceboy

Karya oleh:
Woreum

Tautan untuk beli NFT:





Kogizord

Karya oleh:
Tjhinoz

Tautan untuk beli NFT:





Rocketokogi

Karya oleh:
Tommy Chandra

Tautan untuk beli NFT:





The(Kogi)Ghost and
The (Kogi) Cat

Karya oleh:
Paldipaldi

Tautan untuk beli NFT:





The Mighty Kogi

Karya oleh:
Lolmbrill

Tautan untuk beli NFT:





Almanac
Karya oleh:
Chrisna Banyu

Tautan untuk beli NFT:

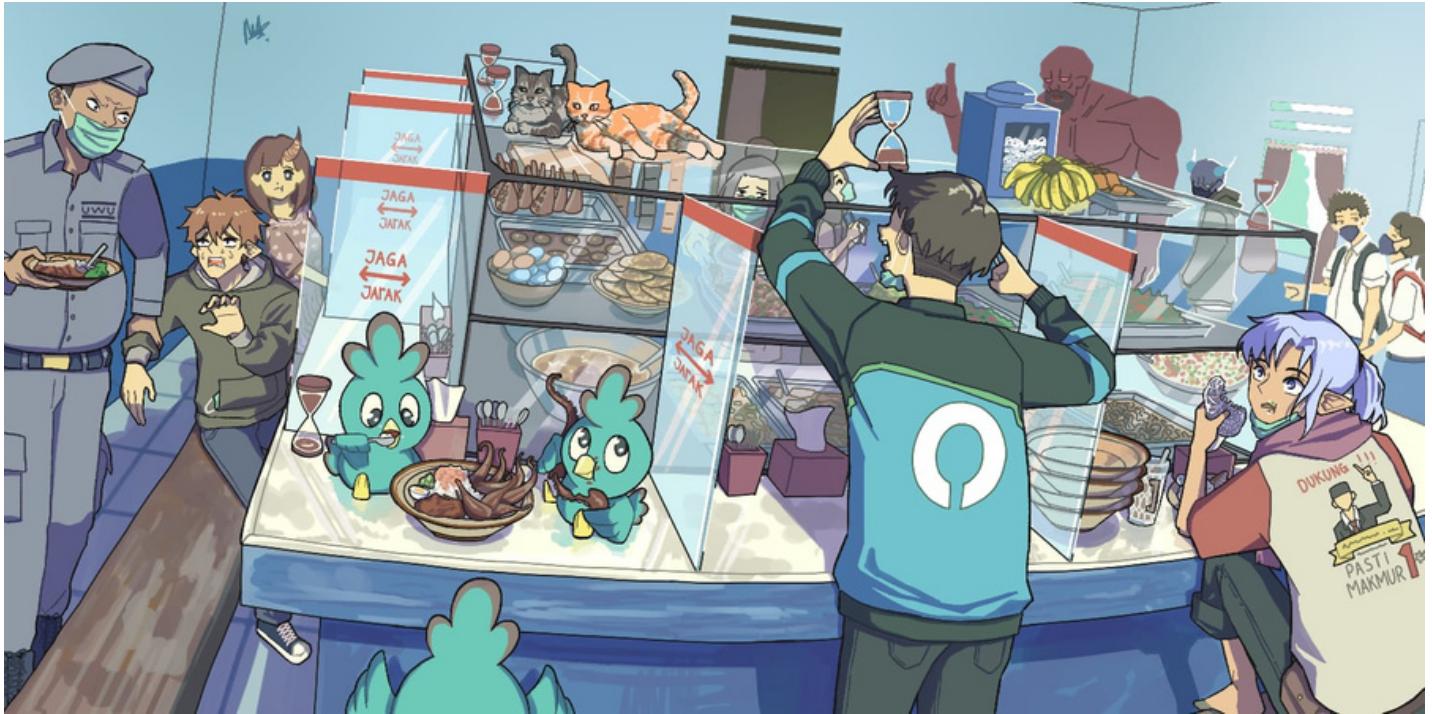




Karya oleh:
Olyvianda Ariesta

Tautan untuk beli NFT:





Karya oleh:
Michael Valentino

Tautan untuk beli NFT:





Jajan Setengah

Karya oleh:
Yanita Indrawati

Tautan untuk beli NFT:





Suatu Malam di
Negeri Nганu

Karya oleh:
Thomdean

Tautan untuk beli NFT:





KOMPAS
AMANAH HATI NUNYAN BAKTIYAT

RAMBU, 26 APRIL 2021 | www.kompas.id

Pengabdian Paripurna Patriot Bangsa

120 Pengabdian 400 yang merupakan 4...
ke... 200... 4... 200... 4...
... 200... 4... 200... 4...
... 200... 4... 200... 4...
... 200... 4... 200... 4...

MUSIBAH KRI NANGGALA

Siapa Misioner 'Bungai' di Tahan Berawan Biru?

Siapa Misioner 'Bungai' di Tahan Berawan Biru?

K Musibah KRI Nanggala
26/04/2021

BERITA DAN OPINI

KOMPAS

LAHAP MUDHURANI BIKRYAT

Pak Harto: Saya Ini Kapok Jadi Presiden

Jakarta, Kompas — Setelah berbulan-bulan berdebat, Presiden Soeharto akhirnya menyatakan keinginannya untuk mengundurkan diri dari jabatan Presiden RI. Dalam pidato di Gedung DPR/MPR, Soeharto mengatakan bahwa ia merasa kecewa dan kehabisan tenaga sebagai Presiden. Ia juga mengungkapkan bahwa ia telah mempertimbangkan berbagai alternatif, termasuk melanjutkan masa jabatannya hingga tahun 2003.



TAK BOSS BUNING.
Korupsi dan nepotisme masih banyak terjadi di lingkungan DPR/MPR. Banyak pejabat yang dianggap sebagai 'bos buning'.



BAGI EKSEKUTIF YANG SERING KE MANCANEGERA

Mintakan 'meeting' tanpa sekerap negeri dengan PDG&AT Conference Call 887/14.

Kepercayaan publik terhadap Soeharto telah menurun drastis. Banyak pejabat yang dianggap sebagai 'bos buning'.

INDONESIA

Puluhan Ribu Mahasiswa "Duduki" DPR

Puluhan ribu mahasiswa dari berbagai universitas di Jakarta melakukan aksi demonstrasi dengan menduduki Gedung DPR/MPR. Mereka menuntut Soeharto untuk mengundurkan diri dan mempercepat proses reformasi.

Adakan Pemilu Secepatnya, Tindakan Inkonstitusional

Beberapa kalangan politik menilai tindakan Soeharto untuk mengadakan pemilu sebelum waktunya sebagai tindakan inkonstitusional. Mereka berpendapat bahwa proses reformasi harus berjalan secara bertahap dan sesuai dengan konstitusi.

Pada Proses Transisi, Ada yang Berharap, Ada Juga yang Kecewa

Proses transisi pemerintahan menimbulkan harapan dan kekecewaan di kalangan masyarakat. Banyak yang berharap akan adanya perubahan yang lebih baik, sementara yang lain merasa kecewa dengan situasi yang terjadi.

"Tak Revisi Dirasakan Lag", Angkat Nilai Saham

Angkat nilai saham di bursa Indonesia menunjukkan bahwa investor mulai optimis terhadap prospek ekonomi negara. Namun, revisi kebijakan yang dirasakan lambat masih menjadi perhatian.

Secepat Ini, Proses Pengunduran Diri Harus Konstitusional

Proses pengunduran diri Soeharto harus dilakukan secara konstitusional dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas negara dan kepercayaan publik.

Selamat Tidur di Gedung DPR/MPR...

Soeharto akhirnya tidur di Gedung DPR/MPR setelah berdebat panjang. Ini adalah momen bersejarah dalam sejarah Indonesia, menandai berakhirnya kekuasaan Soeharto selama lebih dari tiga dekade.



Jatuhnya Orde Baru
20/05/1998

NARASI FOTO TERKURASI
HARIANKOMPAS.ART



13/57

LOKA/MASA
Wheel of Colors
Yuniadhi Agung



NARASI FOTO TERKURASI
HARIANKOMPAS.ART



15/57

LOKA/MASA
Fire Proof
Iwan Setiyawan

2014

INDONESIA
KOMPAS
No. 10.000
Rp. 1.000
21 OKTOBER 2014

KOMPAS

AWAKAN RUMAH KEBERHAKIKATAN

INDONESIA
KOMPAS
No. 10.000
Rp. 1.000
21 OKTOBER 2014

Bergerak Bersama demi Indonesia Raya



**BERSATU MENUJU
MASA DEPAN
YANG LEBIH BAIK**

Bergerak bersama demi Indonesia Raya
Bergerak bersama demi Indonesia Raya
Bergerak bersama demi Indonesia Raya
Bergerak bersama demi Indonesia Raya

Mamallife



Pemilu 2014
21/10/2014



Mata.Dasawarsa

28 DESEMBER 2004 /
ACEH, INDONESIA

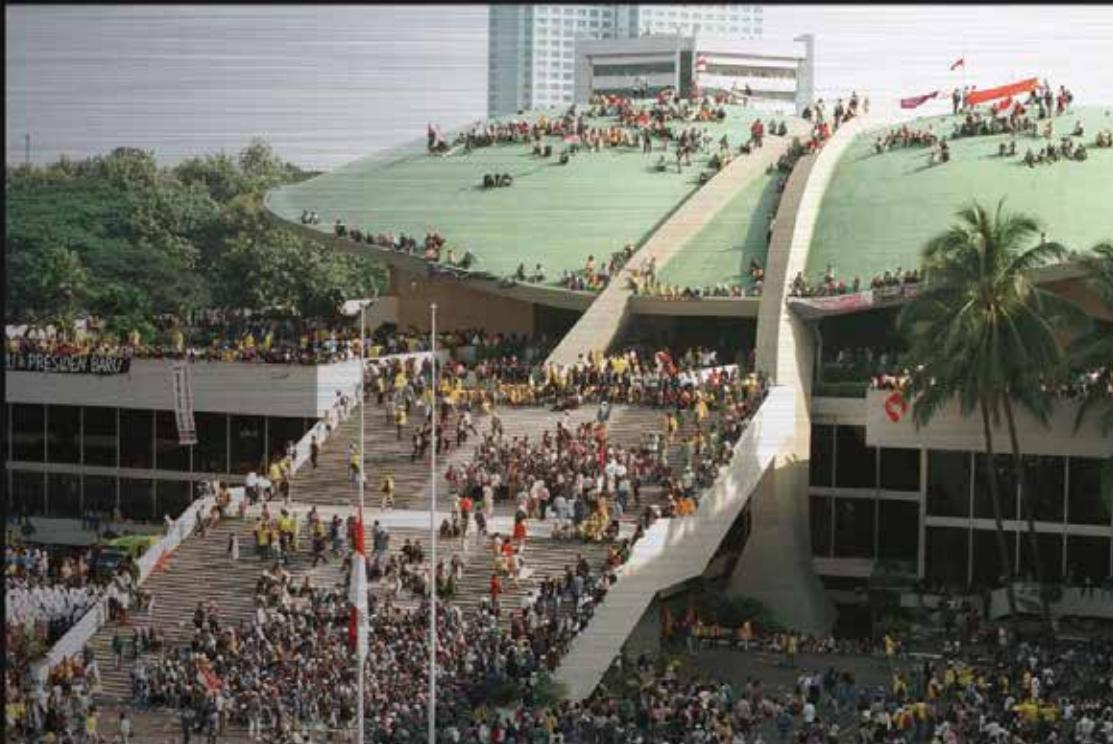
Usai Tsunami di Banda Aceh

Halaman depan Masjid
Baiturrahman Banda Aceh,
dua hari setelah gempa yang
disusul dengan tsunami yang
melanda pesisir barat Sumatera
(26/12/2004).

Fotografer
AGUS SUSANTO

MATA.DASAWARSA
#005





Mata.Dasawarsa

12 MEI 1998 /
JAKARTA, INDONESIA

Unjuk Rasa Reformasi

Mahasiswa se-Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi mendatangi Gedung MPR/DPR, Mei 1998, menuntut reformasi dan pengunduran diri Presiden Soeharto. Sebagian mahasiswa melakukan aksi duduk di atap Gedung MPR/DPR.

Fotografer
EDDY HASBY

JAKARTA: MATA.DASAWARSA
#004





MataDasawarsa

18 SEPTEMBER 1988 /
SEOUL, KOREA SELATAN

Trio Pemanah Raih Medali

Trio pemanah Indonesia (dari kiri) Lilies Handayani, Nurfitriyana, dan Kusuma Wardhani meraih medali perak di Olimpiade Seoul, Korea Selatan, Minggu (18/9/1988). Indonesia untuk pertama kalinya meraih medali dalam 36 tahun keikutsertaan sejak Olimpiade Helsinki 1952.

Fotografer
KARTONO RIYADI

#003
MATA DASAWARSA





Mata.Dasawarsa

16 JUNI 2021 /
JAKARTA, INDONESIA

Shalat Jenazah Korban Covid

Warga melakukan shalat jenazah untuk kerabatnya yang meninggal karena Covid-19 di Tempat Pemakaman Umum Jombang, Tangerang Selatan, Rabu (16/6/2021).

Fotografer
TOTOK WILJAYANTO

MATA.DASAWARSA
#007





Hazy Works

Heru Sri Kumoro

BALI

January 2004

Firefighter officer setting
off fire burning forest on
the slope of Mount Batur.

NARASO FOTO
TERKULAS!

#001





Color Coordination

Totok Wijayanto

JAKARTA
September 2012

Kreativitas Dance
Indonesia performing Tok
by choreographer Farida
Detoyo at Jakarta Art
Building, Pasar Baru.

KURASI FOTO
TERBUKA #003





Train Spotting

Hendra A Setyawan

MALANG
May 2008

Children bravely playing kites when the train passing near them in Kesatriyan Village, Blimbing District, Malang.

MALANG FOTO
TEKUNRASI

#004





Sync Sinking

Agus Susanto

JAKARTA
March 2011

Athletes of synchronized swimming train their endurance in the pool of Senayan ahead of SEA Games 2011.

SIKAP FOTO
TEKUNRASI

#005



TERIMA KASIH

